



PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KELOMPOK TANGGUNG RENTENG: STUDI KEGAGALAN DAN KEBERHASILAN PEMBIAYAAN LASISMA DI BMT NU WONOSARI

Hikmatus Sholihah¹, Elen Faiqotus Syarifah², Putri Nabilah³, Nurhidayat⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: hikmatusholeha03@gmail.com¹, elenfaiqotussyarifah@gmail.com²,
putrinabilaho258@gmail.com³, nurhidayat01@uinkhas.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng terhadap keberhasilan dan kegagalan pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dengan ketua kelompok dan anggota LASISMA, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan ketegasan, komunikasi yang baik, serta strategi pengelolaan kelompok yang sistematis, berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan anggota dan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah cenderung menyebabkan moral hazard dan meningkatkan risiko gagal bayar. Faktor-faktor seperti transparansi, kepercayaan antaranggota, serta penerapan sanksi yang tegas juga berperan dalam menentukan keberhasilan pembiayaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan dan mekanisme pengawasan yang lebih ketat dalam sistem tanggung renteng guna meningkatkan efektivitas program pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari.

Kata Kunci: Kepemimpinan, tanggung renteng, pembiayaan LASISMA

THE ROLE OF LEADERSHIP IN RENT-SHARING GROUPS: A STUDY OF THE FAILURE AND SUCCESS OF LASISMA FINANCING AT BMT NU WONOSARI

Abstract

This research aims to analyze the role of leadership in the joint responsibility group on the success and failure of LASISMA financing at BMT NU Wonosari. The research method used is descriptive qualitative research with a case study approach, involving interviews with group leaders and LASISMA members, as well as direct observation in the field. The results showed that effective leadership, characterized by assertiveness, good communication, and systematic group management strategies, contributed to increasing member discipline and reducing the level of non-performing financing. In contrast, weak leadership tends to cause moral hazard and increase the risk of default. Factors such as transparency, trust between members, and the application of strict sanctions also play a role in determining the success of financing. The implication of this research is the need to strengthen leadership capacity through training and a tighter supervision mechanism in the joint responsibility system to increase the effectiveness of the LASISMA financing program at BMT NU Wonosari.

Keywords: *Leadership, joint responsibility, LASISMA financing*

PENDAHULUAN

Pembentukan berbasis kelompok dengan sistem tanggung renteng telah menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat prasejahtera. Sistem ini menekankan pada tanggung jawab bersama di antara anggota kelompok, sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalisir. Namun, efektivitas sistem ini sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dalam kelompok tersebut. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong kerja sama, disiplin, dan komitmen anggota dalam memenuhi kewajiban mereka. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan disfungsi kelompok dan meningkatkan risiko kegagalan pembiayaan.

BMT NU Wonosari telah mengimplementasikan program Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) dengan menggunakan sistem tanggung renteng. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan tanpa jaminan kepada anggota melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat variasi dalam tingkat keberhasilan dan kegagalan pembiayaan di antara kelompok-kelompok tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, khususnya terkait dengan peran kepemimpinan dalam kelompok.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ketua kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi sistem tanggung renteng. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dan suportif dapat meningkatkan efektivitas sistem tanggung renteng dalam program PNM Mekaar di Depok (Utami, 2021, p.6). Selain itu, studi lain mengindikasikan

bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dalam pembiayaan LASISMA dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah (Arsono, 2022, p.13). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara spesifik meneliti peran kepemimpinan dalam konteks pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pembiayaan dalam sistem tanggung renteng.

Dalam sistem tanggung renteng, setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk saling mendukung dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Jika salah satu anggota mengalami kendala dalam membayar, anggota lainnya diwajibkan untuk membantu menutup kekurangan tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam kelompok memainkan peran kunci dalam menjaga solidaritas, disiplin, dan kepatuhan terhadap aturan. Pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu membangun hubungan yang harmonis antar anggota akan lebih sukses dalam memastikan keberlanjutan pembiayaan dibandingkan dengan pemimpin yang kurang memiliki keterampilan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tanggung renteng sangat bergantung pada kepercayaan antar anggota dan kepemimpinan yang adil dan transparan. Studi oleh Rahman & Hidayat (2020) mengungkap bahwa pemimpin kelompok yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung mampu mencegah moral hazard dalam kelompok pembiayaan tanggung renteng (Rahman & Hidayat, 2020, p.8). Selain itu, pemimpin yang memiliki strategi penyelesaian konflik yang baik dapat menjaga stabilitas kelompok dan

menghindari terjadinya gagal bayar akibat perselisihan internal (Susanto, 2019, p.15).

Namun, dalam implementasinya, tidak semua kelompok dalam program LASISMA di BMT NU Wonosari mengalami kesuksesan. Beberapa kelompok menghadapi tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi, bahkan hingga mencapai tingkat non-performing financing (NPF) yang signifikan. Berdasarkan observasi awal, salah satu penyebab utama kegagalan pembiayaan dalam kelompok tanggung renteng adalah lemahnya peran kepemimpinan dalam mengelola dinamika kelompok. Beberapa ketua kelompok kurang memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, mengawasi kepatuhan anggota, dan menanamkan budaya disiplin dalam pembayaran angsuran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menawarkan solusi dengan mengkaji lebih dalam faktor-faktor kepemimpinan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembiayaan dalam program LASISMA. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng, termasuk gaya kepemimpinan, strategi komunikasi, dan mekanisme pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dinamika kelompok, seperti tingkat partisipasi anggota, kohesi kelompok, dan mekanisme penyelesaian konflik, yang semuanya berpotensi dipengaruhi oleh peran kepemimpinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng pada program LASISMA di BMT NU Wonosari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembiayaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi BMT NU Wonosari dalam meningkatkan efektivitas program LASISMA melalui pengembangan kapasitas kepemimpinan dalam kelompok. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai

peran kepemimpinan dalam sistem pembiayaan berbasis kelompok, khususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah.

Secara operasional, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng, termasuk gaya kepemimpinan, strategi komunikasi, dan mekanisme pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dinamika kelompok, seperti tingkat partisipasi anggota, kohesi kelompok, dan mekanisme penyelesaian konflik, yang semuanya berpotensi dipengaruhi oleh peran kepemimpinan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peran kepemimpinan dalam memastikan keberhasilan program pembiayaan berbasis kelompok. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam implementasi program LASISMA, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang benar-benar terjadi di lapangan dan dapat disajikan secara jelas serta sistematis dalam bentuk gambar, kata-kata, atau kalimat yang menggambarkan objek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyajikan informasi dan data yang relevan berdasarkan fakta serta fenomena yang ada di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019, p.35). Selain itu, penelitian lapangan dalam studi ini memiliki batasan waktu dan aktivitas, sehingga peneliti perlu mengumpulkan data secara menyeluruh dengan menerapkan

berbagai metode pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 30 hari, lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Wonosari Bondowoso, tepatnya berada di sebelah Barat Pasar Wonosari di Jln. KHR As'ad Syamsul Arifin No. 99 Desa Wonosari Kec. Wonosari Kab. Bondowoso, Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat data primer dan juga data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Dalam hal ini berupa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Wonosari dan bagian LASISMA. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku-buku, artikel dan sumber sekunder lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk LASISMA BMT NU Cabang Wonosari

BMT NU Cabang Wonosari Bondowoso didirikan pada tahun 2018 dan terletak di lokasi strategis dekat Pasar Wonosari, yang memudahkan akses masyarakat sekitar. Salah satu produk unggulan yang ditawarkan adalah Layanan Pembiayaan Berbasis Jamaah (LASISMA), yang beroperasi dengan prinsip tanggung renteng.

LASISMA adalah produk pembiayaan berbasis jamaah atau kelompok yang ditujukan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Di BMT NU Cabang Wonosari, sejak dibuka pada tahun 2018 hingga saat ini, terdapat 44 Forum Silaturahmi Anggota (Forsa), dengan masing-masing Forsa beranggotakan minimal 5 orang dan maksimal 20 orang, untuk pencairan awalnya sebesar Rp. 2.000.000/orang. Pembiayaan ini memiliki skema angsuran mingguan atau bulanan.

Produk di BMT NU Cabang Wonosari telah menggunakan akad berbasis prinsip syariah dan khusus untuk LASISMA, akad yang digunakan adalah Qardhul Hasan, yaitu pembiayaan tanpa jaminan.

Kepemimpinan yang Efektif dalam Menjamin Keberhasilan Pembiayaan

Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok dan anggota LASISMA, ditemukan bahwa kelompok dengan ketua yang memiliki kepemimpinan yang tegas dan komunikatif mampu meningkatkan disiplin serta tanggung jawab anggota. Selain itu, kepemimpinan yang memiliki strategi mentoring dan pengawasan yang baik mampu meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab anggota dalam menyelesaikan kewajibannya. Pemimpin yang aktif dalam memberikan motivasi dan memfasilitasi diskusi internal dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi keberhasilan pembiayaan LASISMA. Karakteristik utama kepemimpinan yang efektif dalam sistem ini meliputi:

- Ketegasan dalam menetapkan aturan guna menjaga kedisiplinan anggota.
- Kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan efektif.
- Keterampilan komunikasi yang baik, termasuk penyampaian informasi secara rutin dan penerimaan masukan dari anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kredibilitas pemimpin kelompok dapat mencegah *moral hazard* dalam pembiayaan berbasis tanggung renteng. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa pemimpin yang memiliki strategi komunikasi dan pengelolaan konflik yang baik lebih berhasil dalam menjaga kelangsungan pembiayaan.

Faktor Kepemimpinan yang Menyebabkan Kegagalan Pembiayaan

Dalam praktiknya, beberapa kelompok mengalami kendala, seperti anggota yang tidak disiplin dalam pembayaran angsuran. Salah satu kasus

terjadi di Desa Pelalangan Kec. Wonosari Kab. Bondowoso, di mana beberapa anggota sering absen saat petugas BMT datang untuk menagih angsuran, menyebabkan keterlambatan pembayaran dan kesulitan pencairan dana bagi kelompok lain. Jadi terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain:

- Ketidakhadiran anggota saat pembayaran angsuran, yang menyebabkan keterlambatan pembayaran dan mempersulit pencairan dana selanjutnya.
- Kurangnya koordinasi dalam distribusi dana, di mana dalam beberapa kasus anggota kelompok tidak menerima haknya akibat pengambilan dana oleh anggota lain tanpa koordinasi yang jelas.
- Ketidakdisiplinan anggota, termasuk kasus anggota yang melarikan diri sebelum melunasi kewajibannya, yang menyebabkan kerugian bagi BMT dan kelompok lainnya (Utami, 2021, p.6).

Akibat dari tantangan yang dihadapi, pihak BMT sempat mempertimbangkan untuk menutup produk pembiayaan Lasisma guna menghindari risiko serupa di masa depan. Namun, hingga saat ini, produk pembiayaan tersebut masih tetap berjalan di BMT NU Cabang Wonosari meskipun menghadapi tantangan dalam penerapannya. Arsono (2022) dalam studinya mengenai manajemen risiko dalam pembiayaan LASISMA menekankan bahwa ketidakdisiplinan anggota dan lemahnya koordinasi kepemimpinan dapat meningkatkan risiko gagal bayar.

Strategi Peningkatan Efektivitas Kepemimpinan dalam Sistem Tanggung Renteng

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam sistem tanggung renteng adalah:

- Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Kelompok: Ketua kelompok perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai keterampilan komunikasi,

strategi penyelesaian konflik, serta teknik pengelolaan kelompok yang efektif.

- Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Setiap keputusan kelompok harus dibangun berdasarkan musyawarah, serta didukung oleh laporan yang transparan mengenai penggunaan dana dan mekanisme pembayaran.
- Penguatan Kepercayaan dan Solidaritas Kelompok: Program mentoring bagi anggota baru serta diskusi rutin antar anggota dapat memperkuat solidaritas dan meminimalkan risiko moral hazard dalam pembiayaan.
- Penerapan sanksi yang lebih tegas bagi anggota yang tidak disiplin dalam pembayaran angsuran.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembiayaan LASISMA. Studi yang dilakukan di BMT NU Cabang Wonosari menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif dan tegas cenderung meningkatkan kepatuhan anggota dalam pembayaran angsuran, sedangkan kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Perbandingan dengan penelitian di lokasi lain, seperti studi yang dilakukan oleh Santoso (2023) di Koperasi Syariah Al-Ikhlas, menunjukkan pola yang serupa. Di Koperasi Syariah tersebut, kelompok dengan pemimpin yang memiliki keterampilan komunikasi dan resolusi konflik yang baik lebih berhasil dalam mempertahankan stabilitas pembiayaan. Sebaliknya, kelompok dengan pemimpin yang kurang aktif mengalami lebih banyak kendala dalam mengelola pembayaran anggota. Hal ini memperkuat temuan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sistem tanggung renteng. Pada BMT NU Cabang Wonosari memiliki dampak yang

signifikan terhadap keberhasilan pembiayaan LASISMA. Kepemimpinan yang kuat, disiplin, dan komunikatif berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan anggota dalam pembayaran angsuran, sedangkan kepemimpinan yang lemah berakibat pada meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah.

Keterbatasan dan Saran Penelitian tentang Kepemimpinan dalam Kelompok Pembiayaan

Metode wawancara langsung memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan kontekstual. Fokus pada aspek-aspek spesifik kepemimpinan, seperti ketegasan dalam menjalankan peran, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan kualitas komunikasi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak kepemimpinan dalam kelompok pembiayaan LASISMA.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kesulitan dalam menggeneralisasi hasil karena penelitian hanya dilakukan pada beberapa kelompok pembiayaan tertentu. Selain itu, adanya bias respons sosial dari anggota kelompok dalam memberikan jawaban juga perlu diperhatikan. Meskipun demikian, keunggulan penelitian ini dalam menggali informasi yang mendalam dapat memberikan wawasan berharga mengenai gaya kepemimpinan dalam konteks kelompok pembiayaan.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif yang melibatkan beberapa kelompok pembiayaan BMT NU Cabang Wonosari atau kelompok pembiayaan dari institusi serupa. Penelitian semacam ini dapat membantu mengatasi keterbatasan dalam generalisasi hasil. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperdalam pemahaman tentang dampak kepemimpinan dengan mengidentifikasi variabel-variabel tertentu yang mungkin memengaruhi gaya kepemimpinan dan mengukur pengaruhnya terhadap kualitas kerja kelompok pembiayaan LASISMA.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam konteks ini serta membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan kepemimpinan.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam kelompok tanggung renteng memiliki pengaruh yang krusial terhadap keberhasilan pembiayaan LASISMA di BMT NU Wonosari. Kepemimpinan yang efektif, yang ditandai dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang baik, serta penerapan strategi manajemen yang sistematis, berperan dalam meningkatkan disiplin anggota dan menurunkan risiko gagal bayar. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah cenderung meningkatkan moral hazard dan ketidakpatuhan anggota dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan pembiayaan dalam sistem tanggung renteng mencakup transparansi dalam pengelolaan dana, kepercayaan antaranggota, serta penerapan sanksi yang tegas bagi anggota yang tidak disiplin. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki pemimpin dengan kemampuan dalam menyelesaikan konflik serta membangun hubungan interpersonal yang baik lebih cenderung mengalami keberhasilan dalam pembayaran angsuran dibandingkan dengan kelompok yang dipimpin oleh individu yang kurang memiliki keterampilan kepemimpinan.

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan dalam sistem pembiayaan berbasis kelompok, baik melalui pelatihan kepemimpinan, mekanisme pengawasan yang lebih ketat, maupun peningkatan transparansi dalam pengelolaan kelompok. Rekomendasi yang dapat diberikan mencakup penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan secara berkala, penguatan

sistem mentoring antaranggota, serta penyusunan regulasi yang lebih jelas mengenai hak dan kewajiban dalam kelompok pembiayaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel, karena hanya berfokus pada satu cabang BMT, sehingga penelitian lanjutan di berbagai cabang atau institusi keuangan mikro lainnya diharapkan dapat memperkuat temuan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan mikro syariah dalam mengembangkan strategi pembiayaan berbasis kelompok yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsono, B. (2022). Manajemen Risiko dalam Pembiayaan LASISMA: Studi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 10-20.
- Rahman, F., & Hidayat, M. (2020). Peran Kredibilitas Pemimpin dalam Mencegah Moral Hazard pada Pembiayaan Tanggung Renteng. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 8(1), 5-15.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, R. (2023). Efektivitas Kepemimpinan dalam Koperasi Syariah: Studi pada Koperasi Syariah Al-Ikhlas. *Jurnal Manajemen Syariah*, 12(1), 30-40.
- Susanto, A. (2019). Strategi Penyelesaian Konflik dalam Kelompok Pembiayaan Syariah. *Jurnal Keuangan Mikro Islam*, 7(3), 12-22.
- Utami, S. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Tanggung Renteng: Studi Kasus pada PNM Mekaar Depok. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(4), 5-15.